

BAB IV

KESIMPULAN

Penata tari mempunyai kemampuan untuk menciptakan sebuah karya tari melalui dorongan dari sebuah ide kreatif dan pengalamannya. Dorongan tersebut berasal dari dorongan eksternal dan internal, hal tersebut menyebabkan penata tari menciptakan suatu karya tari yang diinginkan untuk menyampaikan ide gagasan yang ada pada diri seorang penata tari. Ia menggunakan pengalaman-pengalaman inderawinya untuk merasakan apa yang ada disekelilingnya serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya. Sumarmi memperluas pengalaman dan berimajinasi untuk memperkaya dirinya dalam menciptakan kegiatan proses kreatif.

Berbekal dari banyaknya pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari memicu ketertarikan Sumarmi terhadap sebuah kesenian tari. Dalam proses penciptaan karya tari Sumarmi memiliki ketertarikan terhadap proses pernikahan adat jawa salah satunya ialah bagian proses *panggih temanten* yang menjadi salah satu ide gagasan Sumarmi dalam menciptakan karya tari. Hal tersebut menginspirasi Sumarmi untuk menciptakan sebuah karya tari pada tahun 1987 dengan judul tari Gondang Kasih.

Karya tari Gondang Kasih terinspirasi dari proses *panggih temanten* dalam salah satu bagian upacara pernikahan jawa. Tari Gondang Kasih merupakan koreografi tari tunggal yang ditarikan secara berkelompok. Dalam pementasannya tari Gondang Kasih ditarikan oleh sekelompok penari putri. Pada awal diciptakannya tahun 1987 tari Gondang Kasih ini di tarikan oleh 7 orang penari

termasuk penata tari Gondang Kasih. Karya tari yang berdurasi 8 menit 26 detik memiliki tiga struktur pola penyajian yang terbagi menjadi pembuka, isi dan penutup. Gerak yang disajikan dalam tari Gondang Kasih merupakan gerak yang dihasilkan dari pengembangan gerak *sembahan*, *singgetan* dan *kapang-kapang* dan lain sebagainya yang divariasikan sedemikian rupa agar terkesan menarik minat penontonnya. Musik yang digunakan dalam tari yaitu menggunakan seperangkat alat gamelan Jawa dengan penggunaan *kendhangan* gaya Jawa Timuran yang sangat mendominasi dalam rangkaian iringan tari Gondang Kasih. Iringan musik tari Gondang Kasih merupakan perpaduan antara iringan gaya Jawa Timuran dan iringan gaya Yogyakarta.

Untuk mengetahui proses kreatif Sumarmi dalam menciptakan karya tari, digunakan teori Rhodes yaitu konsep Kreativitas 4P yang dikutip Utami Munandar. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Konsep 4P yaitu meliputi aspek Pribadi (*Person*), Pendorong (*Press*), Proses (*Process*), dan Produk (*Product*). Konsep 4P tersebut digunakan untuk mengetahui pribadi seorang Sumarmi, faktor yang mempengaruhi Sumarmi dalam menciptakan karya tari, proses penciptaan karya tari, dan bentuk tari Gondang Kasih tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui tahapan proses penciptaan tari Gondang Kasih menggunakan teori Alma Hawkins antara lain, Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi, dan Evaluasi. Tahap tersebut dilakukan selama proses penciptaan karya tari oleh Sumarmi. Tahap awal eksplorasi sebagai penjajagan, Sumarmi datang langsung dalam sebuah acara pernikahan yang terdapat disekitar

rumah Sumarmi pada saat itu. Sumarmi mengamati tahap- tahapan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan upacara ritual panggih temanten tersebut mulai dari bertemunya dua pengantin wanita dan laki-laki sampai akhir dari upacara *panggih temanten* tersebut berakhir.

Selanjutnya dalam tahap improvisasi Sumarmi dalam menciptakan dan mengembangkan dalam hal ini Sumarmi mencoba mencari kemungkinan-kemungkinan dalam mengembangkan gerak dengan mengubah ruang, tempo, waktu, maupun memberikan gerak tambahan. Proses komposisi dilakukan Sumarmi dalam tahap ini yaitu menyusun semua pemilihan gerak yang ia dapatkan pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Penyusunan gerak yang detail dari tema yang sudah dibuat sebelumnya diurutkan dengan detail dan menarik agar dalam bentuk penyajian tari Gondang Kasih ini agar menarik para penonton. Dalam tahap ini Sumarmi melakukan latihan bersama penari dan pemusik dalam menyusun tari Gondang Kasih. Selama melakukan proses penciptaan karya tari Gondang Kasih disetiap latihan Sumarmi selalu melakukan kegiatan evaluasi mulai dari awal proses sampai akhir proses pementasan tari ini. Kegiatan tersebut dimaksudkan dalam karya tersebut serta dapat dipakai untuk acuan selanjutnya dalam melakukan tahap proses penciptaan. Selain itu bisa mengetahui kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh seseorang sehingga bisa memperbaiki kekurangan yang ada.

Tari Gondang Kasih merupakan perwujudan ide gagasan yang dimiliki oleh Sumarmi serta potensi kreatif yang dimiliki oleh Sumarmi. Respon kreatif yang dikemukakan oleh Alma Hawkins merupakan acuan Sumarmi dalam proses menciptakan karya tari. Tari Gondang Kasih tumbuh dan berkembang pada

masyarakat sebagai identitas dan ciri khas kesenian tari yang ada di Kabupaten Magetan. Peran masyarakat serta dukungan pemerintah menyebabkan tari Gondang Kasih dikenal oleh masyarakat dengan penyebarluasan dan pelatihan tari Gondang Kasih terhadap seluruh masyarakat di Kabupaten Magetan.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Arifninetrirosa, 2005. "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional": Jurnal USU Respository Universitas Sumatera Utara.
- Campbell, David (Disadur A.M Mangunhardjana).1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta : Kanisius.
- Candra, Julius. 1994. *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkan*. Yogyakarta, Kansius Yogyakarta
- Djelantik ,M.A.A 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- F.X., Widaryanto. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1983.*Pengantar Kreativitas Tari*: Yogyakarta :Akademik Seni Tari Indonesia
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Terjemahan Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Herawati, Yanti. 2016, *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- H.D. Edi Subroto. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil
- Martiara Rina, Astuti Budi. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Meri, La (Terjemahan Soedarsono).1986 *Elemen- Elemen Dasar Komposisi Tari*.Yogyakarta: Logaligo.
- Munandar, Utami 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Murgianto, Sal. 1981. *Koreografi*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Nuraini, Indah.2011. *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta* .Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Nyoman Kutha Ratna.2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, Estu Putri. 2018. “ Tari Gondang Kasih Kabupaten Magetan (Sejarah, Makna Simbolik, dan Potensinya Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar)”. *Skripsi*. Madiun: Universitas IKIP PGRI Madiun
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikdan Kebudayaan
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti .
- Sumaryadi, Elindra Yetti, A.M, Susilo Pradoko. 2019. *Proses Kreatif Dalam Seni Pertunjukan Drama Tari Musik*. Yogyakarta: CV New Transmedia.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Suzzane K. Langger Terjemahan FX.Widaryanto.2006. *Problematika Seni*. STSI Bandung: Sunan Ambu Press.